

Membangun Budaya Baca melalui Pojok Literasi di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Huda, Pandeglang

Ella Dewi Latifah*¹, Rizal Maulana Hasby²

¹Program Studi PAI, STAI AL-Falah Cicalengka, Bandung, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

korespondensi: ella@staialfalah.ac.id*

Diterima: 16 Juli 2025, Terbit: 10 Agustus 2025

Abstract. Reading interest among elementary school students in Indonesia remains low, which contributes to weak literacy skills from an early age. One contributing factor is the limited availability of child-friendly reading facilities in school environments. This community service program aimed to increase students' reading interest by providing an engaging and functional reading corner at MI Darul Huda, Ramea Village, Pandeglang Regency. The implementation method consisted of three stages, including preparation through school interviews and observations, as well as book collection from donors, execution involving the setup of the reading corner, teacher training on literacy strategies, and student engagement activities; and evaluation using qualitative observation and teacher interviews. Results indicated that 53–69% of students per class visited the reading corner daily, actively engaging in reading and book-related discussions. Teachers reported improved student interaction and reading enthusiasm. This program demonstrates that reading corners play a vital role in fostering a literacy culture in elementary schools and are suitable for replication in other schools.

Keywords: reading interest, reading corner, basic literacy

Abstrak. Minat baca di kalangan pelajar sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah, yang berdampak pada lemahnya keterampilan literasi sejak usia dini. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan fasilitas literasi yang ramah anak di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui penyediaan pojok baca yang menarik dan fungsional di MI Darul Huda, Desa Ramea, Kabupaten Pandeglang. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap yaitu persiapan melalui observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, serta pengumpulan buku dari donator; pelaksanaan berupa pembangunan pojok baca, pelatihan literasi kepada guru, dan pengenalan pojok baca kepada siswa, serta evaluasi melalui observasi dan wawancara kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata 53–69% siswa per kelas mengunjungi pojok baca setiap hari, dengan keterlibatan aktif dalam membaca dan diskusi buku. Guru menyatakan terjadi peningkatan interaksi positif dan minat baca siswa. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pojok baca berperan penting dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah dasar dan layak untuk direplikasi di sekolah lain.

Kata kunci: minat baca, pojok baca, literasi dasar

Sitasi:

Latifah, E. D., & Hasby, R. M. (2025). Membangun Budaya Baca melalui Pojok Literasi di Lingkungan Sekolah Dasar MI Darul Huda, Pandeglang *IMPACT: Journal of Community Service*, 1(2), 29–33.



PENDAHULUAN

Kondisi minat baca masyarakat Indonesia berada pada Tingkat yang memprihatinkan, yaitu sekitar 0,001% (Sutanti et al., 2022). Kondisi ini tentu sangat mengecewakan bagi sebuah negara yang sudah berdiri selama 80 tahun. Rendahnya minat baca akan berdampak pada kualitas akademik atau prestasi belajar. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya akses terhadap sumber bacaan yang menarik dan ramah anak di lingkungan sekolah. Minat baca tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai factor, dbaik factor internal maupun eksternal. Faktor internal diantaranya kemauan untuk membaca, usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, kebutuhan psikologis. Sedangkan faktor eksternal antara lain ketersediaan sarana dan prasarana, status social ekonomi, pengaruh orang tua, guru dan teman sebaya (Wahyuni, 2022). Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan upaya peningkatkan minat baca di Indonesia dari sejak dini, seperti saat masih duduk di sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kebiasaan literasi, sehingga perlu adanya intervensi melalui program yang dapat meningkatkan minat baca sejak dini. Salah satu strategi yang dinilai efektif adalah pengadaan "pojok baca" sebagai ruang mini yang menyediakan buku-buku bacaan menarik di dalam lingkungan sekolah. Pojok baca tidak hanya menjadi media belajar, tetapi juga menjadi sarana bermain dan berekspresi siswa melalui aktivitas literasi kreatif (Pratama et al., 2022; Nugraheni et al., 2024). Menurut Nugroho, (2018) dan Meranti (2023), pojok baca merupakan solusi dalam menumbuhkan minat baca di era digital, terutama di sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di MI Darul Huda, Desa Ramea, Kabupaten Pandeglang, rata-rata menghabiskan waktu istirahat dengan mencari jajanan dan bermain. Hal ini didorong oleh keterbatasan fasilitas literasi, sehingga para siswa tidak memiliki banyak pilihan dalam menggunakan waktu istirahat. Keberadaan pojok baca di MI Darul Huda diduga dapat menjadi salah satu sarana efektif untuk dalam menumbuhkan minat baca, dan meningkatkan kemampuan literasi siswa, terutama saat jam kosong atau istirahat.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari kegiatan ini adalah: (1) menyediakan fasilitas pojok baca yang layak dan menarik di lingkungan sekolah dasar, dan (2) meningkatkan kapasitas siswa dan guru dalam memanfaatkan pojok baca sebagai sarana pengembangan literasi.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah MI Darul Huda, Desa Ramea, Kabupaten Pandeglang, untuk memperoleh izin serta menyepakati lokasi pojok baca. Setelah izin diperoleh, dilakukan identifikasi kebutuhan literasi melalui dua teknik utama. Pertama, wawancara dengan kepala sekolah dan guru untuk mengetahui persepsi mereka terhadap kondisi minat baca siswa serta kesiapan dukungan dari pihak sekolah. Kedua, observasi langsung terhadap aktivitas siswa di lingkungan sekolah, khususnya pada saat jam istirahat, guna mengkaji pola perilaku dan potensi waktu untuk literasi informal. Selain itu, dilakukan pengumpulan buku bacaan yang relevan dan ramah anak melalui berbagai sumber seperti donatur, perpustakaan kampus, dan kontribusi dari mahasiswa. Buku-buku tersebut kemudian dikurasi agar mencakup berbagai genre yang sesuai untuk usia sekolah dasar, seperti cerita bergambar, fabel, ensiklopedia mini, dan buku aktivitas edukatif.

Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini mencakup aktivitas inti dari program pojok baca yang terdiri atas dua kegiatan utama. Pertama, penataan ruang pojok baca yang dilakukan di dua ruang kelas dengan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan guru dan siswa dalam menentukan tata letak, memilih dekorasi, serta mengorganisasi buku. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membangun rasa memiliki terhadap fasilitas pojok baca tersebut. Kedua, pengenalan kepada siswa dilakukan melalui berbagai kegiatan menarik seperti membaca bersama, bermain peran berdasarkan cerita, dan lomba membaca singkat. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan fungsi serta tata cara penggunaan pojok baca, sekaligus membangun antusiasme awal siswa terhadap kegiatan literasi.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kualitatif dan partisipatif dengan menggunakan beberapa pendekatan. Pertama, observasi langsung dilakukan terhadap aktivitas siswa di pojok baca, khususnya pada jam istirahat dan saat jam kosong, untuk melihat sejauh mana fasilitas tersebut dimanfaatkan. Kedua, wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam hal minat baca, keterlibatan dalam kegiatan membaca, serta interaksi yang terbangun antara guru dan siswa melalui kegiatan literasi. Indikator keberhasilan dalam evaluasi ini mencakup meningkatnya frekuensi kunjungan siswa ke pojok baca setiap hari, tingkat keterlibatan siswa selama kegiatan membaca, serta adanya respons positif dari guru terhadap keberadaan dan manfaat fasilitas pojok baca tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

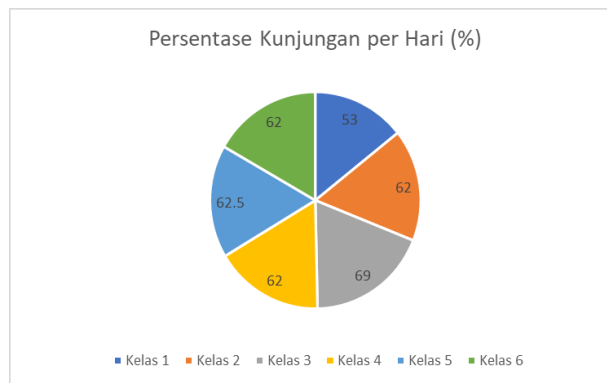
Program pengadaan pojok baca di MI Darul Huda, Desa Ramea, telah terlaksana dengan baik. Satu ruang yang ada di sekolah berhasil dilengkapi pojok baca dengan desain menarik dan koleksi awal sebanyak 150 buku bacaan anak, termasuk cerita rakyat, ensiklopedia mini, buku aktivitas, dan cerita bergambar. Kemudian siswa diperkenalkan terkait fungsi dan tata cara penggunaan pojok baca (Trisnawati et al., 2025), melalui kegiatan membaca bersama, bermain peran dari cerita, serta lomba membaca singkat untuk membangun antusiasme awal.



Gambar 1. Pengenalan ruang pojok baca kepada siswa MI Darul Huda

Setelah dua minggu pelaksanaan, dilakukan observasi terhadap frekuensi kunjungan siswa ke pojok baca per hari. Selain dihitung secara kuantitatif, data ini juga diubah ke dalam bentuk persentase, agar menggambarkan proporsi siswa yang benar-benar memanfaatkan fasilitas literasi di kelas.

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa kelas 3 memiliki persentase tertinggi, yaitu 69% siswa per hari secara konsisten mengunjungi pojok baca. Ini menunjukkan antusiasme tinggi dari siswa kelas menengah terhadap aktivitas membaca. Sebaliknya, kelas 1 memiliki angka terendah, yaitu 53%, kemungkinan karena siswa masih dalam tahap awal pengenalan literasi dan belum terbiasa membaca mandiri.



Gambar 1. Persentase Rata-rata Kunjungan Harian Siswa MI Daruh Huda

Sebagian besar kelas menunjukkan tingkat kunjungan ke pojok baca di atas 60%, menandakan bahwa lebih dari separuh siswa secara aktif memanfaatkan fasilitas tersebut setiap harinya. Hal ini menjadi indikator keberhasilan program dalam membentuk kebiasaan membaca yang positif di lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan beberapa temuan penting. Sebanyak 90% guru menyatakan bahwa pojok baca membantu meningkatkan interaksi antara guru dan siswa melalui aktivitas membaca. Selain itu, 80% guru melihat perubahan positif pada siswa, seperti meningkatnya frekuensi bertanya, berdiskusi, dan munculnya rasa ingin tahu terhadap isi buku. Siswa juga terlihat lebih tenang saat jam istirahat dan cenderung memilih membaca dibandingkan bermain di luar ruangan.

Beberapa siswa bahkan secara sukarela merawat buku dan membantu merapikan pojok baca, yang mencerminkan adanya rasa kepemilikan terhadap fasilitas tersebut. Guru pun mulai memanfaatkan pojok baca sebagai bagian dari pembelajaran tematik di kelas. Meskipun capaian program menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa catatan penting yang perlu diperhatikan. Jumlah buku masih terbatas, khususnya untuk bacaan populer yang sesuai dengan minat siswa laki-laki. Selain itu, belum tersedia sistem peminjaman atau jadwal terstruktur, sehingga buku mudah tercecer atau mengalami kerusakan. Guru juga menyampaikan perlunya pelatihan lanjutan untuk merancang kegiatan literasi yang lebih variatif, seperti pembuatan jurnal baca atau lomba resensi.

KESIMPULAN

Program pojok baca memberikan dampak nyata terhadap peningkatan budaya literasi di sekolah. Peningkatan frekuensi kunjungan dan partisipasi siswa menunjukkan bahwa pendekatan sederhana, murah, namun terencana dapat menghasilkan perubahan signifikan. Program ini berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut di sekolah-sekolah dasar lain, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses terhadap bahan bacaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, para donatur buku, serta tim pelaksana pengabdian yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Meranti, R. E. (2023). Upaya guru dalam meningkatkan minat membaca buku anak sekolah dasar di era digitalisasi. *CERDAS-Jurnal Pendidikan*, 2(2), 40-48.
- Nugraheni, P. L., Kabbaro, H., Oktaviani, A., & Rahima, N. Z. (2024). Membangun literasi pada

- siswa melalui metode mendongeng dan pojok baca untuk membentuk konsumen cerdas yang sehat. *Sarwahita*, 21(03), 353-365. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.213.9>
- Nugroho, A. (2018). *Strategi literasi di sekolah: membangun budaya baca anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratama, E. D., Mahardika, D. A., & Andreas, R. (2022). Peningkatan literasi dan kreativitas siswa melalui kegiatan mading di SDN 2 Binade. *Jurnal ilmiah kampus mengajar*, 93-102. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.43>
- Sutanti, & Pratama. (2022). Meningkatkan minat baca dan menumbuhkan budaya literasi melalui layanan bimibingan dan konseling. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.
- Trisnawati, S. N. I., Mukhlisah, I., Ramadandi, A. B., Abdurrahman, Y., & Azizah, A. (2025). *Pojok baca: suksesi gerakan literasi di sekolah*. Tahta Media.
- Wahyuni, D. (2022). pengaruh minat baca dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA PGRI 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9(2), 2. <https://doi.org/10.30734/jpe.v9i2.2602>